

MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI METODE RECIPROCAL TEACHING

Luluk Khusniah

Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, Indonesia

lulukknajwa87@gmail.com

Abstrak

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, mata pelajaran sejarah sering dianggap remeh dan menjemuhan, kurang diperhatikan karena dianggap kurang menarik. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa yang kurang optimal. Inilah yang perlu menjadi pemikiran guru di kelas. Dalam menyajikan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menimbulkan semangat belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar, maka dibutuhkan suatu inovasi yang menarik, salah satu dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariatif, diantaranya adalah dengan model *reciprocal teaching*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dimana pada saat sebelum menggunakan metode pembelajaran *reciprocal teaching* hasil rata-rata nilai siswa 50% dan terjadi peningkatan menjadi 70% pada siklus I serta terjadi peningkatan 85% pada siklus II. Dengan demikian pelajaran sejarah materi “Peradaban Awal Dunia” dengan metode *reciprocal teaching* di kelas X IPS1 MAN Kota Batu berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: minat baca, hasil belajar, metode *reciprocal teaching*

1. PENDAHULUAN

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai penerima pelajaran (siswa), sedangkan mengajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru yang menjadi pengajar. Jadi belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pengajaran. Proses pengajaran akan berhasil selain ditentukan oleh kemampuan guru dalam menentukan metode dan alat yang digunakan dalam pengajaran, juga ditentukan oleh minat belajar siswa.

Tuntutan kurikulum 2004 mengarahkan keberhasilan proses pembelajaran, termasuk didalamnya adalah pembelajaran sejarah. Secara kontekstual, pembelajaran sejarah diharapkan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini dimungkinkan bagi seorang guru dapat berinovasi sehingga siswa

memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan.

Masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan di antaranya adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata hasil belajar. Selain itu, juga pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru (*teacher center*). Guru banyak menempatkan siswa sebagai obyek dan bukan sebagai subyek didik. Pendidikan kita kurang memberikan kesempatan pada siswa dalam berbagai mata pelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik (menyeluruh), kreatif, objektif, dan logis. Belum memanfaatkan *quantum learning* sebagai salah satu paradigma menarik dalam pembelajaran, serta kurang memperhatikan ketuntasan belajar secara individual.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang sangat penting dalam pembelajaran sejarah. Bahwa dengan belajar kooperatif mengacu kepada siswa untuk bekerja sama

dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam proses belajar sehingga mampu mengorganisasikan materi dengan baik pula.

Strategi pembelajaran *reciprocal teaching* juga merupakan suatu prosedur pembelajaran kooperatif yang mengacu kepada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam proses belajar serta mengajak siswa untuk lebih aktif. Diharapkan dengan strategi belajar *reciprocal teaching*, siswa akan mampu berkomunikasi dengan baik dan meningkatkan motifasi belajar.

Berdasarkan hasil observasi penulis selama mengajar di MAN Kota Batu, banyak siswa belum mampu mengorganisasikan materi dan belum memiliki konsep-konsep pokok yang akan siswa pelajari. Hal ini dapat dilihat pada saat observasi selama mengajar, saat siswa ditanya tentang ide pokok (konsep) dari suatu materi, banyak siswa yang belum mampu menjawab dengan baik dan benar.

Hal ini menjadi masalah dalam pembelajaran sejarah karena pengetahuan konsep yang tidak dimiliki siswa, menjadikan siswa pasif seakan tidak tertarik untuk mempelajari sejarah. Siswa cenderung untuk menunggu informasi dari guru tanpa berinisiatif untuk mempelajarinya lebih awal. Sehingga hal tersebut tentu menjadi kendala bagi guru dalam pengajaran dan bagi siswa tersebut untuk memahami lebih lanjut apa-apa yang akan dipelajari. Oleh karena itu perlu penanganan lebih lanjut untuk mengatasinya.

Selain itu, mata pelajaran sejarah sering dianggap remeh dan menjemuhan, sehingga ketika guru memberikan pertanyaan secara lisan banyak siswa yang tidak bisa menjawab, pada waktu guru menjelaskan ada beberapa siswa yang mengantuk, ketika guru memberikan evaluasi banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah batas standart ketuntasan belajar minimum. Hal ini yang perlu menjadi pemikiran guru di kelas. Sebenarnya mata pelajaran Sejarah tanpa keterlibatan guru secara penuh dapat dipahami dan dikuasai siswa, namun pada kenyataannya banyak siswa yang kurang memahami materi-materi sejarah. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya minat baca buku-buku sejarah.

Pada penelitian tindakan kelas ini

penulis mencoba meningkatkan minat baca siswa dengan metode *reciprocal teaching*. Metode *reciprocal teaching* (pengajaran terbalik) pada dasarnya merupakan metode yang membuat siswa giat membaca dan punya kreatifitas karena bertanggung jawab untuk menjelaskan di depan kelas. Dengan metode ini diharapkan bisa meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran dan pada akhirnya bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi, guru dituntut untuk mengubah strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan dan metode yang variatif, sehingga siswa lebih aktif, iklim belajar menyenangkan, fungsi guru bergeser dari pemberi informasi berubah sebagai fasilitator. Tidak semua pendekatan serta metode sesuai untuk semua konsep ataupun kompetensi dasar. Guru harus mampu menentukan metode apa yang sesuai untuk konsep atau kompetensi dasar tertentu.

Untuk itu dalam penelitian tindakan kelas ini, berupaya menerapkan metode pembelajaran Reciprocal Teaching pada siswa kelas X IPS 1 MAN Kota Batu Semester genap dengan harapan metode tersebut akan bisa mengoptimalkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran sejarah. Implementasi strategi pembelajaran yang dilakukan di kelas sebagai indikatornya adalah peningkatan hasil belajar siswa. Maka karya tulis ini diberi judul: "Meningkatkan Minat Baca Siswa dalam Pembelajaran Sejarah melalui Metode *Reciprocal Teaching*".

Menurut Suyatno (2009:64), *reciprocal teaching* merupakan strategi pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pengajuan pertanyaan dimana siswa keterampilan-keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru. Dalam *reciprocal teaching*, guru mengajarkan siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu dan kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat (Brown dalam Trianto, 2007: 96).

Dalam pembelajaran, siswa harus aktif dan mendominasi dalam proses pembelajaran

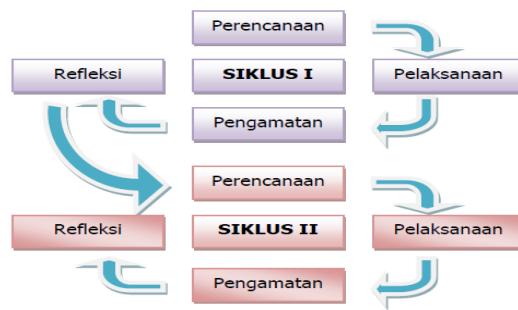
sehingga mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Menurut Nasution (2000:89), aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani ataupun rohani. Dalam proses pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus selalu terkait. Seorang siswa akan berfikir selama berbuat, tanpa perbuatan maka siswa tidak akan berpikir. Menurut Sudjana (2010:22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Artikel ini mendeskripsikan tentang hasil kajian tindakan kelas dalam 2 (dua) siklus dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan untuk topik bahasan peradaban awal kuno di dunia, dengan metode *reciprocal teaching*. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2018.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong pada penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun rencana pembelajaran yang mengacu pada sintak Reciprocal Teaching. Tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan di kelas X IPS 1 MAN Kota Batu dengan jumlah siswa 38 orang, yang terdiri dari 12 laki-laki dan 26 perempuan mulai bulan Januari 2018. Dalam pelaksanaan pembelajaran sekaligus dilakukan observasi yang dibantu oleh teman sejawat.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan (@ 3 jam pelajaran x 45 menit). Siklus pertama dilakukan pada tanggal 15 s/d 22 Februari 2018 dan siklus kedua dilakukan pada tanggal 12 s/d 19 Februari 2018. Setiap akhir siklus dilakukan refleksi, untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran dan memperbaiknya untuk siklus berikutnya. Alur penelitian tindakan kelas yang digunakan disajikan pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Siklus PTK menurut Kemmis & Taggart

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dipaparkan berdasarkan tahapan pelaksanaan pembelajaran *reciprocal teaching*. Dalam hal ini dilakukan dalam dua siklus.

Siklus I

Siklus pertama terdiri dari 2 pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran dideskripsikan sebagai berikut :

Siklus 1 pertemuan 1

Siklus I dilakukan dalam dua pertemuan. Masing masing pertemuan terdiri dari tiga jam pelajaran dengan alokasi waktu 3 X 45 Menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2018 di kelas X IPS 1 dengan jumlah siswa 38 yang terdiri dari 26 perempuan dan 12 laki-laki. Pertemuan Pertama dengan materi Peradaban Awal Kuno Dunia. Dengan Kompetensi Dasar : 3. 11. Menganalisis peradaban awal dunia serta keterkaitannya dengan peradaban masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial. 4.11. Menyajikan hasil analisis peradaban awal dunia serta keterkaitannya dengan peradaban masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.

Dalam kegiatan pendahuluan guru melakukan aktivitas menanyakan kembali kepada siswa tentang materi sebelumnya. Guru menjelaskan secara singkat tentang pengaruh peradaban kuno yang masih ada dalam kehidupan masyarakat dunia sekarang ini. Guru menanyakan beberapa contoh peradaban dan hasil budaya yang masih ada sampai sekarang:

Guru : "Anak-anak coba beri contoh hasil peradaban kuno dunia yang masih ada sampai sekarang ?"

Siswa : "Piramida....Spink".

Guru : "Iyyaa....betul sekali. Itu adalah contoh dalam bidang seni bangun. Sekarang coba beri contoh dalam ilmu pengetahuan !"

Siswa : "Teori phytagoras, hukum Archimedes, penanggalan atau sistem kalender"

Guru : "Iyyaa....bagus sekali".

Setelah menjelaskan secara singkat, guru membagi siswa dalam tujuh kelompok, masing masing kelompok diberi tema yang berbeda. Kemudian guru menanyakan kepada siswa tentang tugas membaca yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya.

Guru : "Anak-anak....pada pertemuan minggu yang lalu, ibu sudah menugaskan kalian untuk membaca materi hari ini dari berbagai literatur. Nah... sekarang coba diskusikan materi berikut ini dengan kelompok. Kelompok satu mendiskusikan tentang bangsa Sumeria, kelompok dua bangsa Akadia, kelompok tiga bangsa guti, kelompok empat bangsa Amori (Babilonia Baru), kelompok lima bangsa Asyur, kelompok enam Bangsa Kaldea (Babilonia Lama), dan kelompok tujuh Bangsa Persia".

Siswa : "Iyyaa...bu".

Dengan membaca dan mempelajari materi terlebih dahulu dari berbagai literatur, diharapkan siswa lebih menguasai materi diskusi. Selanjutnya siswa disuruh membuat satu pertanyaan untuk masing-masing siswa dan sekaligus menjawab pertanyaan tersebut, kemudian merangkum pokok-pokok materi. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan hal-hal yang belum dipahami tentang materi yang didiskusikan. Pada fase diskusi kelompok, siswa aktif terlibat dalam kegiatan kelompok. Guru memberi kesempatan kepada perwakilan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya yaitu kelompok satu dan kelompok dua. Untuk kelompok tiga sampai kelompok tujuh untuk pertemuan berikutnya. Kelompok dua

menyampaikan hasil diskusi dengan lebih baik dari kelompok satu. Hal ini disebabkan karena kurang menguasai materi.

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa merefleksikan pembelajaran. Dari kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1 hanya beberapa siswa yang sudah mulai antusias, aktif dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena mereka belum menguasai materi karena belum membaca buku seperti yang sudah ditugaskan oleh guru dalam pertemuan sebelumnya. Hal ini tampak ketika perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya masih belum lancar dan kurang percaya diri.

Siklus 1 pertemuan 2

Pembelajaran diawali dengan tanya jawab antara guru dan siswa untuk menggali pengetahuan awal dan menelusuri kesiapan siswa dalam belajar.

Guru : "Anak-anak kemarin kita sudah belajar tentang peradaban bangsa Sumeria dan Akadia, coba bagaimana sistem kepercayaan bangsa Sumeria ?"

Siswa : "Politheisme...."

Guru : "Iyyaa....Bagus. Sekarang....Bagaimana keruntuhan peradaban bangsa Akadia?"

Siswa : "karena diserang oleh bangsa Guti....bu..."

Guru : "Iyyaa....betul sekali."

Dari dialog tersebut di atas menunjukkan bahwa siswa telah siap belajar untuk materi berikutnya. Kegiatan pembelajaran masuk pada kegiatan inti, dilakukan dengan melanjutkan presentasi kelompok yang belum yaitu kelompok tiga sampai kelompok tujuh. Selama kegiatan presentasi, siswa terlihat lebih aktif dan lebih antusias. Dengan membaca di rumah, seperti yang ditugaskan guru pada pertemuan sebelumnya, maka siswa merasa punya bekal materi yang sudah dikuasai. Sehingga ketika diskusi mereka lebih antusias dan siswa tampak lebih aktif. Beberapa kelompok antusias untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Namun ada juga beberapa siswa dari kelompok yang masih belum aktif, belum terlibat dalam kegiatan kelompok karena masih mengandalkan temannya dan merasa sudah ada yang mewakili kelompoknya. Pembelajaran

berakhir dengan refleksi. Dari pembelajaran siklus I pertemuan 2, siswa lebih aktif dan antusias meskipun ada beberapa siswa yang kurang aktif karena mengandalkan temannya. Dari lima kelompok yang maju untuk presentasi, ada kelompok yang masih belum maksimal dalam menyampaikan hasil diskusinya, yaitu kelompok tujuh yang membahas tentang peradaban bangsa Persia. Hal ini disebabkan karena kurang menguasai materi yang disebabkan kurang membaca. Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan materi yang dipelajari.

Analisis Refleksi Siklus I

Dari hasil pengamatan dapat disimpulkan dalam siklus I tentang minat baca siswa masih kurang aktif, sebagian siswa masih berharap pada instruksi guru, diberi catatan, jadi guru diharapkan aktif. Dengan pelaksanaan metode Reciprocal Teaching siswa masih ragu-ragu, bahkan cenderung kurang minat dalam membaca, tidak mau cari buku referensi di perpustakaan atau membaca buku lain. Mereka hanya membawa buku paket yang diinstruksikan guru. Boleh dikatakan siswa belum mandiri sehingga dalam presentasi mereka (siswa) dalam kelompok tersebut dalam membawakan materi tidak lancar dan kurang percaya diri. Dalam situasi tersebut diatas diharapkan keadaan menjadi lebih baik dalam siklus II. Untuk itu peneliti memberikan motivasi arahan pembuatan atau kerangka atau peta konsep terhadap apa yang akan di presentasikan dengan memberi tugas pembuatan kerangka di rumah. Dengan sendirinya siswa harus membaca, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik, termasuk disiplin waktu dapat terantisipasi.

Siklus II

Sebelum dilaksanakan siklus II, diadakan penilaian atau evaluasi kepada siswa berupa soal essay, dikerjakan dalam waktu 60 menit kemudian guru memberikan tindak lanjut berupa penjelasan tentang soal yang tidak dipahami siswa. Berdasarkan pada hasil evaluasi, nilai rata-rata 76. Siswa yang tuntas belajar sejumlah 25

anak (69,4 %) dan siswa yang tidak tuntas belajar sejumlah 11 anak (30,5 %). Hasil belajar siswa sudah cukup baik tetapi masih perlu ditingkatkan agar lebih baik. Siswa yang tidak tuntas disebabkan karena kurang membaca dan kurang memahami konsep.

Berdasarkan refleksi siklus I ditemukan beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran serta target yang diharapkan dalam penelitian belum tercapai. Upaya perbaikan siklus I pada siklus II diperlukan untuk mengatasi kekurangan pada siklus I, yaitu dengan mengubah jumlah kelompok yang awalnya berjumlah 7 kelompok menjadi 9 kelompok agar para siswa terlibat aktif sepenuhnya dalam proses pembelajaran.

Siklus kedua terdiri dari 2 pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran dideskripsikan sebagai berikut:

Siklus II Pertemuan 1

Pembelajaran dilakukan dalam waktu 3 x 45 menit. Dalam kegiatan pendahuluan guru melakukan aktivitas menanyakan kembali kepada siswa tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya untuk mengetahui penguasaan materi pada pertemuan sebelumnya dan kesiapan siswa.

Guru : "Masih ingatkah kalian tentang peradaban Mesopotamia?"

Siswa : "Masih, Bu..."

Guru : "Coba sebutkan persamaan bangsa bangsa yang mendiami daerah Mesopotamia. "

Siswa : "Sistem kepercayaanya yaitu politheisme bu...."

Guru : "Iya..betul sekali...coba sebutkan satu lagi persamaannya....."

Siswa : "sistem penanggalannya bu....Satu tahun dibagi dalam 360 hari, dan 12 bulan (Jawab Sonia salah satu siswa)

Guru : "Baiklah anak-anak...kalau begitu coba lihat didepan....guru menunjukkan gambar Piramida dan Sphink...Ini gambar apakah....?"

Siswa : "Piramida dan Sphink bu...."

Guru : "Iyyaa....betul....Anak-anak....hari ini kita akan belajar tentang peradaban Mesir Kuno."

Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kemudian menjelaskan langkah-langkah pembelajaran hari ini dengan

membagi kelas dalam sembilan kelompok. Hal ini dilakukan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Seperti yang sudah ditugaskan pada pertemuan sebelumnya, siswa ditugaskan untuk membaca literatur lebih dari dua dan sekaligus membuat kerangka atau peta konsep dirumah dengan harapan siswa lebih menguasai materi sehingga dalam kegiatan kelompok akan lebih aktif dan antusias. Setelah dibagi dalam kelompok, guru menugaskan siswa untuk membuat soal sekaligus menjawab soal-soal yang telah dibuatnya dalam waktu 45 menit secara berkompetisi. Tiap kelompok membuat delapan pertanyaan. Kelompok yang dapat menyelesaikan tugas lebih dahulu mendapat penghargaan. Guru juga menyampaikan bahwa siswa yang aktif akan mendapat penghargaan berupa skor nilai atau point. Setelah tugas kelompok selesai dilaksanakan maka guru meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya maju ke depan dengan membacakan pertanyaan yang telah dibuat sekaligus menyampaikan jawaban-nya. Kelompok yang lain memberikan tanggapan dan sanggahan dari jawaban yang dikemukakan oleh kelompok yang maju kedepan. Dalam kegiatan ini siswa terlihat lebih menarik dan antusias karena merasa telah menguasai materi.

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa coba merefleksikan pembelajaran dan pemberian lembar evaluasi untuk dikerjakan oleh masing-masing siswa di rumah.

Dari kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan 1 siswa sangat antusias, aktif dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran, hasil evaluasi yang diperoleh bahwa 4 kelompok menyelesaikan tugas tercepat, 3 kelompok urutan kedua, dan 2 kelompok belum menyelesaikan tugasnya sampai waktu yang ditentukan karena belum terjalannya kerja kelompok yang baik.

Siklus II Pertemuan 2

Pembelajaran diawali dengan tanya jawab antara guru dan siswa menggali pengetahuan siswa tentang pembelajaran sebelumnya. Kegiatan pembelajaran masuk pada kegiatan inti, dilakukan dengan melanjutkan penyampaian hasil kerja kelompok yang belum selesai pada

pertemuan sebelumnya. Ada lima kelompok yang belum menyampaikan hasil kerja kelompoknya.

Pada kegiatan akhir pertemuan ini dilakukan dengan memberikan evaluasi kepada siswa berupa soal berbentuk essay sebanyak 10 soal, dikerjakan dalam waktu 45 menit kemudian guru memberikan tindak lanjut berupa penjelasan tentang soal yang tidak dipahami siswa.

Kegiatan akhir dilakukan dengan mengajak siswa berdialog sebagai berikut :

G: "Bagaimana perasan kalian setelah menyelesaikan soal evaluasi ini ?"

S: "Senang, Bu..."

G: "Apa ada kesulitan dalam pembelajaran materi Peradaban Mesir Kuno yang telah kita pelajari hari ini?"

S : "(Ada siswa yang diam dan ada yang menjawab tidak) kalau pembelajarannya menggunakan cara seperti ini, saya jadi senang. Besok seperti ini lagi ya bu ?"

Dari dialog di atas terlihat bahwa pada proses pembelajaran yang menggunakan metode *reciprocal teaching* seluruh siswa terlibat aktif, menyenangkan dan menikmati pembelajaran tersebut.

Hasil refleksi pembelajaran pada pertemuan 2 ini menunjukkan hasil bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *reciprocal teaching* para siswa ter-tantang untuk bisa menguasai materi dengan cepat, siswa yang mempunyai kemampuan lebih dituntut dapat saling mengajarkan kepada siswa yang belum memahami di dalam kelompoknya, dan dengan cara itu para siswa saling bersaing sehingga melatih komunikasi yang baik dalam kelompok untuk menyelesaikan tu-gasnya terlebih dahulu.

Dari hasil evaluasi yang diperoleh siswa pada siklus II didapat nilai rata-rata 86. Siswa yang tuntas belajar sejumlah 30 anak (83,3 %) dan siswa yang tidak tuntas belajar sejumlah 6 anak (16,6 %). Secara umum siswa telah mampu memahami materi Peradaban Mesir Kuno, namun masih perlu ditingkatkan agar hasil yang didapat lebih meningkat lagi.

Secara hasil penelitian dapat dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel 1. Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II

| Siklus | Prosentase siswa yang tuntas | Prosentase siswa yang tidak tuntas | Nilai Rata-rata |
|------------------|------------------------------|------------------------------------|-----------------|
| Siklus I | 69,44 % | 33 % | 76 |
| Siklus II | 83,3% | 16,6 % | 86 |

(Sumber: Diolah dari data penelitian)

Perbandingan hasil belajar siswa antara siklus I dan siklus II dideskripsikan sebagai berikut: Pada siklus I nilai rata-rata kelas adalah 76 dan pada siklus II adalah 86. Hal ini berarti terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 20 %. Dengan melihat prosentase hasil belajar, pada siklus I prosentase siswa yang tuntas 69,44 % dan prosentase siswa yang tidak tuntas 33 % sedangkan pada siklus II prosentase siswa yang tuntas 83 % dan prosentase siswa yang tidak tuntas 16,6 %. Terjadi peningkatan prosentase siswa yang tuntas sebesar 20 %.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran kooperatif *reciprocal teaching* dapat meningkatkan minat baca siswa, hal ini terbukti dengan adanya hasil belajar siswa yaitu pada siklus I dengan nilai rata-rata 76 mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 86. Prosentase peningkatan 20 %. Selain itu tingkat keaktifan, motivasi dan semangat siswa menjadi meningkat dengan meningkatnya minat baca siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan di atas, maka saran yang dapat disampaikan adalah peserta didik harus senantiasa meningkatkan minat membaca, kerjasama dan menghargai pendapat siswa lain dalam diskusi kelompok perlu dikembangkan dalam pembelajaran supaya mendapat hasil yang baik. Untuk memecahkan suatu masalah dalam materi pembelajaran, akan lebih mudah jika dikerjakan secara bersama-sama atau kelompok, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Bagi guru, Penelitian mengenai pembelajaran sejarah dengan metode *reciprocal teaching* sebagai upaya meningkatkan

mutu pembelajaran diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut, baik oleh guru maupun pengembang pendidikan lainnya, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jamiluddin, J., Purwati, P., & Gemilang, S. G. (2021). Peningkatan Aktivitas Belajar Ips Melalui Penerapan Strategi Bermain Peran Pada Siswa Kelas Viii.B Smp Negeri 1 Keruak. *SOCIETY*, 12(2), 102–111.
<https://doi.org/10.20414/society.v12i2.3481>
- Nasution, S. 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurfilah, S., & Satiti, S. . (2023). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kualitas Manusia Indonesia. *SOCIETY*, 13(1), 18–26.
<https://doi.org/10.20414/society.v13i1.15233> (Original work published June 29, 2022)
- Sudjana, Nana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pusaka.
- Trianto. 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.

- Zaroh, E. C. (2022). Dampak Desa Wisata Pentingsari Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Di Dusun Pentingsari Desa Umbulharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. *SOCIETY*, 13(1), 27–33.
<https://doi.org/10.20414/society.v13i1.5293>